ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR

SKRIPSI

SULTAN HASANUDDIN
1722100047

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN PETERNAKAN AYAM PETELUR

SKRIPSI

Oleh :
SULTAN HASANUDDIN
1722100047

Skripsi ini sebagai syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si	Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc
NIP:197611242009122001	NIP: 196607151992031003

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir H. Darmawan, M.P.	Dr. Ir. Harifuddin, M.Si
NIP :196702021998031002	NIP : 196512312001121001

Tanggal Lulus:07 September 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur
Nama	:	Sultan Hasanuddin
NIM	:	1722100047
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1 Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si (.....)

2 Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc (.....)

3 Aisyah, S.E.Ak., M.Si (.....)

4 Anita Sari, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi:

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP: 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Petelur" ini benar dengan karya saya sendiri dengan arahan pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun, dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sevcara tertulis diacu pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Agustus 2022
Yang menyatakan,

(Sultan Hasanuddin)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah SAW, rasul akhir zaman yang diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi Diploma IV program studi Agribisnis Peternakan, Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep dan sebagai bahan informasi bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa ada doa dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Ismail dan Ibunda Hj. Rusna yang tanpa hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ibu Dr. Alima Bachtiar Abdullahi S.Pt., M.Si., dan bapak Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr.Sc., selaku dosen pembimbing 1 dan 2, yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis. Kepada ibu Aisyah, SE.Ak., M.Si. dan ibu Anita Sari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji 1 dan 2 yang telah memberi banyak arahan dan masukan dalam skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Darmawan, MP. Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Ir. Harifuddin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Peternakan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi S.Pt., M.Si., selaku ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
4. H. Syahrir (HS) selaku pemilik usaha peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi, Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.
5. Seluruh dosen, teknisi, dan staff Program Studi Agribisnis Peternakan

6. Sahabatku (Ridwan, Andi Nur Anisa, Wulandari, dan Santi) yang banyak memberikan semangat, membantu dalam penulisan skripsi dan penelitian penulis ini.
7. Teman-teman Program Studi Agribisnis Peternakan lainnya yang tak sempat penulis sebutkan namanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih senantiasa memberikan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya secara moral maupun motivasinya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca yang membutuhkan informasi ini. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pangkep, Agustus 2022

Sultan Hasanuddin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 4
II. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1. Landasan Teori 5
A. Peternakan Ayam Petelur 5
B. Dampak Sosial Peternakan Ayam Petelur 7
C. Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Petelur 8
2.2. Penelitian Terdahulu 9
2.3. Kerangka konseptual 13
III METODOLOGI 14
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian 14
3.2. Jenis dan Sumber Data 14
A. Jenis Data 14
B. Sumber Data 14
3.3. Teknik Pengumpulan Data 15
3.4. Populasi dan Sampel 16

3.5. Teknik Analisis Data.....17
3.6. Defenisi Operasional.....17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....19
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....19
A. Letak Wilayah.....19
B. Keadaan Penduduk.....20
C. Kondisi Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur.....21
D. Kondisi Peternakan Ayam Petelur.....22
4.2. Karakteristik Responden.....24
A. Umur dan Tingkat Pendidikan.....24
B. Lama Bermukim.....25
C. Profesi Responden.....27
4.3. Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur.....27
4.4. Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur.....30
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....33
DAFTAR PUSTAKA.....34
LAMPIRAN.....36
RIWAYAT HIDUP.....47

DAFTAR TABEL

No.		Hal.
1.1.	Populasi Ayam Ras Petelur Menurut Provinsi 2019-2021	2
1.2.	Populasi Ayam Ras Petelur di Kabupaten Pinrang 2020	3
3.1.	Indikator Pengukuran dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Kelurahan Padaidi	15
3.2.	Kategori dan Skala Likert	17
4.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Buu Kabupaten Pinrang	20
4.2	Struktur Umur Penduduk Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang	21
4.3	Klasifikasi responden Berdasarkan Umur	24
4.4.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Padaidi	25
4.5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bermukim di Kelurahan Padaidi	26
4.6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Profesi di Kelurahan Padaidi	27
4.7.	Dimensi Kognisi dan Afeksi Pada Dampak Sosial Keberadaan Peternakan Ayam Petelur	29
4.8.	Dimensi Kognisi dan Afeksi Pada Masyarakat Terhadap Dampak Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur	31

DAFTAR GAMBAR

1.1. Kerangka Konseptual 13
4.1. Peta Kabupaten Pinrang 19

DAFTAR LAMPIRAN

No. Hal.

1. Dokumentasi Kegiatan Wawancara 37
2. Kusioner Penelitian 38
3 Identitas Responden di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang 43
4. Data Hasil Kusioner 44
5. Surat Bukti Penelitian..... 46

ABSTRAK

SULTAN HASANUDDIN. 1722100047. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Pinrang. Dibimbing oleh Alima Bahtiar Abdullah dan Ahmad Wadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak sosial ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, maka data yang berbentuk deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara diubah menjadi data kuantitatif menggunakan rumus skala likert. Responden pada penelitian ini yaitu masyarakat yang bermukim di sekitar usaha peternakan ayam petelur Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara langsung dengan responden secara tatap muka di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang yang bermukim di sekitar usaha peternakan ayam petelur. Metode penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin dengan tingkat kelonggaran (*margin error)* sebesar 15% dengan jumlah populasi 208 sehingga diperoleh sampel sebesar 37 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sosial keberadaan peternakan ayam petelur di Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang secara kognisi yaitu masuk dalam kategori sedang 91,17% dan secara afeksi masuk kategori sedang dengan angka 76,16% dengan indikator diantaranya mendapatkan bantuan sosial, adanya perubahan lingkungan, dan disintegrasi sosial. Untuk dampak ekonomi keberadaan peternakan ayam petelur secara kognisi ditemukan 79,41% masuk kategori sedang, dan secara afeksi 59,55% dengan indikator meningkatkan pendapatan, menimbulkan kerugian, dan kemudahan memperoleh kebutuhan pangan.

Kata kunci: *dampak, sosial, ekonomi, peternakan ayam petelur, dan masyarakat.*

ABSTRACT

SULTAN HASANUDDIN. 1722100047. Analysis of the socio-economic impact of laying chicken farm. Guided by Alima Bachtiar Abdullahi and Ahmad Wadi.

This research aims to determine the socio-economic impact of the existence of laying chicken farm in Padaidi Village, Mattiro Bulu Subdisctrict, Pinrang Regency. This research uses qualitative descriptive, then the data in the form of descriptive from the results of observations and interviews are converted into quantitatif data using the Likert scale formula. Respondents in this study are the community who live around the laying chicken farm business in Padaidi Village, Mattiro Bulu Subdistrict, Pinrang Regency which was held in August 2022. The data collection technique in this research is direct interview with face-to-face response in Padaidi Village, Mattiro Bulu Subdistrict, Pinrang Regency who live around the laying chicken farm business. The method of determining the sample in this research is to use the slovin formula with a degree of liniency (*margin error)* by 15 % with a population 208 so that a sample of 37 people is obtained. The results of this research indicate that the socio-economic impact of the existence of chicken farming in Padaidi Village, Mattiro Bulu Subdisctrict, Pinrang Regency is cognitively in the medium category 91,17% and affectively also in the medium category with indicators including getting social assistance, environmental changes, and social disintegration. For the economic impact, the existence of chicken farming is cognitively in the medium category 79,41%, and affectively 59,55% is also in the medium category with indicators of increasing income, cousing losses, and easy acces to food needs.

Keyword: *impact, social, economic, laying chicken farm, and society.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian saat ini sangat diperlukan peranannya untuk menunjang swasembada pangan di dalam negeri dan dapat mensejahterakan masyarakat pedesaan yang menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Sektor pertanian ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan dan menjadi motor penggerak untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut data Kemendagri per 31 desember 2021, terdapat 29,85 juta penduduk indonesia yang melakoni pekerjaan di sektor pertanian dan peternakan serta menjadi profesi terbanyak ke-3 di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian ini memang sangat penting ditingkatkan agar dapat menekan kebutuhan impor di dalam negeri seperti kebutuhan hewani.

Salah satu subsektor pertanian dalam hal ini sektor peternakan memiliki peran cukup penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta mampu menyuplai industri yang membutuhkan bahan baku peternakan sehingga dapat memunculkan industri-industri baru di sektor peternakan (Dananjaya, 2020). Salah satu sektor peternakan yang memiliki potensi besar saat ini yaitu komoditi unggas seperti ayam petelur karena produk yang dihasilkan yaitu telur sangat banyak dibutuhkan oleh masyarakat hingga industri pengolahan seperti bidang kuliner. Pasar domestik akan terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya penduduk yang semakin pesat.

Perkembangan sektor peternakan pada komoditi unggas dalam hal ini ayam petelur di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat meskipun masyarakat peternak menghadapi berbagai kendala yang semakin berat dan kompleks seperti harga pakan yang fluktuatif (Dananjaya, 2020). Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia bagian tengah yang menjadi motor penggerak pada bidang peternakan ayam petelur karena memiliki populasi yang cukup tinggi di antara beberapa provinsi lain jika dilihat dalam data

statistik tahun 2021. Untuk lebih jelasnya, jumlah populasi ayam ras petelur di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1. Populasi Ayam Ras Petelur Menurut Provinsi 2019-2021

No.	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Jawa Timur	90.639.492	108.960.399	119.566.449
2	Sumatera Utara	28.451.314	30.365.920	34.346.681
3	Jawa Tengah	27.740.622	44.268.228	.47.750.062
4	Jawa Barat	26.032.784	39.422.009	40.919.016
5	Sumatera Barat	15.775.761	21.612.067	20.648.473
6	Banten	11.347.388	16.422.179	18.425.488
7	Bali	10.344.362	13.019.342	13.532.565
8	Sulawesi Selatan	10.615.596	12.112.190	12.453.196
9	Lainnya	42.970.492	58.998.880	73.003.140
	Jumlah	263.918.004	344.181.214	368.191.874

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat di lihat bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki populasi ayam ras petelur terbesar ke-8 di seluruh Indonesia. Berkembangnya perekonomian di seluruh Indonesia tentunya tak lepas dari salah satu sektor pertanian yaitu peternakan mempunyai andil besar di dalamnya. Dampak ekonomi yang ditimbulkan cukup signifikan karena banyak membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar usaha peternakan meskipun di berbagai wilayah masih kurangnya motivasi untuk beternak.

Lebih lanjut, Kabupaten Pinrang sendiri menyumbang sebanyak 1.380.507 ekor populasi ayam petelur yang terdapat di beberapa kecamatan. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Populasi Ayam Petelur di Kabupaten Pinrang

No.	Kecamatan	Tahun (ekor)		
		2018	2019	2020
1	Suppa	66.084	177.084	197.727
2	Mattiro Sompe	2.459	5.676	24.408
3	Lanrisang	40.046	54.737	75.986
4	Mattiro Bulu	187.447	187.664	205.171
5	Watang Sawitto	17.046	70.041	86.730
6	Paleteang	42.856	44.973	55.555
7	Tiroang	19.234	132.608	153.306
8	Patampanua	421.112	421.438	434.145
9	Cempa	21.610	21.408	40.215
10	Duampanua	37.473	37.674	56.480
11	Batulappa	1.043	791	20.617
12	Lembang	2.868	10.236	30.167
	Total	859.278	1.164.330	1.380.507

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2020

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang yaitu Kecamatan Mattirobulu memiliki potensi dalam pengembangan peternakan ayam petelur karena memiliki luas wilayah 132.49 km^2 dengan kondisi geografis yang mendukung. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Kecamatan Mattiro Bulu memiliki jumlah populasi ayam ras petelur terbesar ke-2 di kabupaten ini. Namun seperti masyarakat pada umumnya, keberadaan peternakan di sekitar permukiman warga masih sering menjadi persoalan karena memiliki dampak sosial yang dapat menimbulkan konflik diantara masyarakat. Tidak dipungkiri, usaha peternakan ayam petelur memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan khususnya masyarakat yang berada di sekitar usaha peternakan (Dananjaya,2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai dampak sosial ekonomi atas keberadaan peternakan ayam petelur di Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam hal ini yaitu :

1. Bagaimana dampak sosial yang ditimbulkan dari peternakan ayam petelur?
2. Apa dampak peternakan ayam petelur dari segi ekonomi terhadap masyarakat sekitar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dampak sosial adanya peternakan ayam petelur
2. Untuk menganalisis dampak ekonomi adanya peternakan ayam petelur

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai informasi bagi pengusaha peternakan agar menjadi bahan review mengenai usaha yang dijalankan
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam upaya pengembangan usaha peternakan ayam petelur yang berada di sekitar permukiman warga.
3. Sebagai bahan referensi untuk semua pihak dalam melakukan penelitian dampak sosial dan ekonomi masyarakat atas keberadaan usaha peternakan ayam petelur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Peternakan Ayam Petelur

Asal mula ayam petelur ini berasal dari ayam liar yang ditangkap kemudian dipelihara karena mampu menghasilkan telur. Ayam ras petelur ialah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk dimanfaatkan telur dan dagingnya. Ayam ras merupakan ayam yang berasal dari luar negeri yang unggul sesuai dengan tujuan pemeliharaannya karena telah dilakukan proses seleksi dalam hal perbaikan mutu dan genetiknya (Pertiwi, 2020). Ayam yang telah diseleksi untuk pemanfaatan dagingnya dinamakan ayam broiler, sedangkan untuk ayam produksi telur disebut dengan ayam petelur. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, Budidaya ternak adalah semua kegiatan proses produksi yang dilakukan untuk memproduksi hasil-hasil ternak sesuai dengan tujuannya sedangkan ayam petelur adalah ayam dewasa yang sedang dalam masa bertelur atau berproduksi.

Ayam petelur yang dipelihara oleh masyarakat saat ini berbeda dengan jenis ayam petelur pada tahun tujuh puluhan. Pada saat itu, ayam ras yang dipelihara merupakan jenis ayam ras murni (*pure breed*) seperti leghorn, *australorp,* dan *rhode island red.* Seiring perkembangan zaman, jenis atau strain ayam ini mengalami perkembangan melalui upaya para peneliti dari perusahaan pembibitan (*breeder farm*). Ayam-ayam tersebut merupakan hasil akhir atau *final stock* yang dibentuk sedemikian rupa oleh para pembibit dengan upaya pemuliabiakan untuk meningkatkan produktivitas sehingga memiliki nilai ekonomis. Suprijatna *et al* (2005) mengatakan bahwa ayam tersebut dibentuk sebagai penghasil daging atau telur dan tidak dibentuk untuk dikembangkan lebih lanjut. Apabila dilanjutkan maka produktivitasnya akan menurun atau berbanding terbalik dengan induknya.

Secara umum, peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan kandang ternak dalam hal ini yaitu ayam ras petelur yang terus dikembangkan dari *day old chick* (DOC) hingga fase layer atau masa bertelur

(Rusmana, 2021). Berkaitan dengan hal itu, Rasyaf (2004) juga mengemukakan ayam petelur memiliki tiga masa pertumbuhan yaitu masa awal (*starter*) dari DOC sampai umur 6 pekan, masa pertumbuhan (*grower*) mulai 6-18 pekan, dan masa produksi (*layer*) 18 pekan hingga afkir atau produksi mulai menurun bahkan tidak berproduksi lagi. Rahmadi (2009) juga menerangkan bahwa ayam petelur fase *layer* merupakan ayam yang berumur antara 20-80 pekan (afkir). Produksi telur ayam ini akan mulai menurun pada pekan ke-50 hingga masa afkir atau sering disebut dengan ayam tua.

Rasyaf (2007) *dalam* Mahyudin (2013), jenis ayam ini dibedakan menjadi dua tipe yaitu ;

a Tipe Ayam Petelur Ringan

Secara visual jenis ayam ini memiliki struktur tubuh kecil dan kurus. Bulu dan telurnya berwarna putih serta memiliki jengger berwarna merah. Jenis ayam ini memang hanya dikhususkan untuk memproduksi telur saja karena mampu bertelur lebih dari 260 butir /ekor/tahun karena kemampuan dirinya diarahkan hanya untuk bertelur. Ayam petelur ringan ini sangat sensitif terhadap cuaca panas dan kebisingan, jika ayam ini mengalami stres dan kepanasan maka akan sangat berimbas pada produksi telurnya yang turun secara signifikan.

b Tipe Ayam Petelur Medium

Tipe ayam petelur medium ini memiliki bobot tubuh yang berat hampir menyamai ayam broiler namun rata-rata berada diantara berat badan ayam petelur ringan dan ayam broiler. Ayam ini mampu memproduksi telur dan daging yang cukup banyak sehingga sering disebut ayam dwiguna. ayam petelur medium ini memiliki bulu cokelat dan sedikit corak putih.

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu subsektor peternakan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan berbagai upaya pengembangan teknologi terbarukan sehingga mampu meningkatkan produksi dan dapat menunjang kebutuhan pasar. Menurut saptana (2012), masyarakat masih mempunyai cukup ruang untuk memperluas pangsa pemasaran ayam lokal seperti ayam petelur karena memiliki tekstur dan rasa yang khas pada dagingnya serta

telur yang dianggap lebih sehat sehingga produk ayam lokal memiliki segmen pasar tersendiri. Lase dan Lestari (2020) menambahkan bahwa upaya pengembangan ternak lokal di Indonesia juga dapat mendukung program pelestarian dan pemanfaatan plasma nutfah nasional.

B. Dampak Sosial Peternakan Ayam Petelur

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh yang disebabkan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan sesorang. Suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi (KBBI Online, 2010). Secara sederhana, dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil seseorang

Sedangkan pengertian sosial menurut departemen sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih banyak individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi. Karena lebih dari satu invidu tersebut maka terdapat hak dan kewajiban antara satu dengan yang lainnya (Kurnianto, 2017). Menurut Enda (2010) bahwa sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dampak sosial secara garis besar dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang disebabkan oleh suatu kejadian, keadaan, dan kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun negatif bagi lingkungan dan keadaan sosialnya.

Mengenai usaha peternakan tidak dapat dipisahkan dengan dampak sosial karena merupakan suatu usaha yang tidak dapat dijalankan sendiri. Namun, usaha peternakan masih banyak dibangun di lingkungan permukiman masyarakat. Menurut setyowati (2008) *dalam* Wulandari *et al* (2018) mengemukakan bahwa

banyaknya usaha peternakan ayam yang didirikan di sekitar permukiman warga cukup mengganggu masyarakat sekitar yang disebabkan oleh adanya usaha peternakan ayam. Hal itu disebabkan karena peternak atau pelaku usaha peternakan kurang memperhatikan pengelolaan usahanya dari segi penanganan limbah sehingga dapat menimbulkan pencemaran pada lingkungan sekitar. Untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan suatu usaha sangat dibutuhkan mengenai pendekatan secara persuasif terhadap masyarakat sekitar atau menjaga hubungan sosial antara masyarakat sekitar karena dapat berdampak buruk terhadap usaha apabila tidak menjaga hubungan antara masyarakat.

Tutesa dan Wisman (2020) menambahkan apabila unsur-unsur sosial seperti kebudayaan dan kemasyarakatan tidak ditangani dengan baik atau terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga memungkinkan kehidupan dengan kelompok masyarakat tidak rukun. Menurut Safitri (2010), banyaknya peternakan unggas yang ditanam di kawasan permukiman banyak menarik perhatian masyarakat.

C. Dampak Ekonomi Peternakan Ayam Petelur

Mendirikan suatu usaha pasti akan selalu menimbulkan dampak ekonomi terhadap sekitarnya. Namun demikian, untuk mendapatkan gambaran yang jelas sangat penting bagi pelaku usaha untuk melakukan studi kelayakan atau kajian yang mendalam mengenai dampak ekonomi dari usaha yang dijalankan. Dampak ekonomi dapat dirincikan antara lain sebagai berikut :

1. Besarnya tenaga kerja yang mampu diserap oleh usaha yang didirikan
2. Apakah ada usaha yang serupa yan akan muncul karena termotivasi dari usaha ini, jika ada berapa banyak, dalam bentuk badan usaha apa, apakah dapat menunjang usaha atau memungkinkan untuk dijadikan sebagai mitra usaha, dan lain-lain.
3. Besarnya penerimaan pemerintah dengan adanya usaha baik melalui pajak penghasilan (PPh) maupun pajak pertambahan nilai (PPn)
4. Besarnya kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar lokasi
5. Besarnya kerugian akibat dari alih fungsi lahan atau tanah menjadi lokasi usaha

Semua hal tersebut harus diamati dengan cermat agar dapat dikaji untuk dapat melihat besaran dampak ekonomi dari adanya usaha yang dijalankan pada suatu lokasi yaitu dengan membandingkan seluruh aspek baik dampak positif maupun negatif atau yang bersifat merugikan. Dengan kata lain, besarnya potensi benefit dibandingkan dengan *opportunity cost,* yang berarti usaha itu dari kajian dampak ekonomi layak untuk dijalankan. Di samping mencari keuntungan dari usaha, pelaku usaha memiliki tugas dan tanggungjawab moral untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti penelitian, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), menjaga dan meningkatkan mutu maupun kualitas serta dapat memelihara lingkungan baik secara fisik maupun psikis (Herlianto, 2009).

Yang perlu diamati dalam aspek ekonomi yaitu apakah usaha atau proyek yang dijalankan akan memberikan manfaat kepada berbagai p;ihak khususnya masyarakat sekitar atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, dampak ekonomi sangat perlu diperhatikan karena dapat berimbas luas apabila terjadi kekeliruan dalam penilaian. Diharapkan dari aspek ekonomi, usaha yang dijalankan cenderung dapat memberikan dampak positif. Artinya dengan adanya usaha atau proyek secara ekonomi lebih tinggi dibanding kemudaratannya (Kasmir dan Jakfar, 2016)

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Petelur ini sudah banyak telah dilakukan seperti yang telah dilakukan oleh I Gusti Agung Nyoman, S.P., M.Agb yang berjudul "Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur, Di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggambarkan usaha peternakan ayam ras petelur memiliki dampak positif dan negatif, khususnya bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar usaha peternakan. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial ekonomi dan lingkungan usaha peternakan ayam ras petelur yang bertempat tinggal disekitar lokasi peternakan di Desa Senganan, Kecamatan Penebel di Kabupaten Tabanan.Pemilihan lokasi ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel lokasi secara sengaja atau

dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangannya adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Senganan dan berdekatan dengan usaha peternakan ayam ras petelur. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang bukan peternakan yang ada di sekitar lokasi peternakan yang ada di Desa Senganan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling* sehingga seluruh responden berjumlah 67 orang.Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial dan ekonomi usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan berada dalam kategori baik dengan perolehan skor 3,64 dan 3,68 sedangkan dilihat dari dampak lingkungan masyarakat sekitar berada pada kategori cukup dengan perolehan skor 3,10. Saran bagi usaha peternakan ayam ras petelur yaitu Peternak harus memperhatikan masalah kesehatan lingkungan dari segi limbah ternak agar masyarakat tidak terganggu dan Dinas Peternakan terkait harus memberikan penyuluhan mengenai cara penanganan limbah ternak ayam agar tidak mencemari lingkungan di sekitar Desa Senganan.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu dilakukan oleh Ririn Dianawati yang berjudul "Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kec. Sendang Agung, Lampung Tengah)". dalam penelitian ini mengemukakan bahwa Bisnis sering digunakan manusia guna untuk mendapatkan pendapatan dan pemasukan disektor umum maupun rumah tangga. Adanya peluang yang besar juga merupakan faktor yang mendukung orang-orang untuk memulai bisnis. Usaha peternakan yang berada di Desa Sendang Agung ini dianggap mengganggu aktivitas kehidupan yang ada di sekitarnya, terutama masalah banyaknya lalat dan bau kotoran ayam petelur yang sangat menyengat. Selain meningkatkan produktivitas lahan yang digunakan dan juga perekonomian masyarakat tetapi juga mengakibatkan dampak yang mengganggu warga yang berada di sekitarnya, meskipun demikian masyarakat tetap tinggal diam. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana respon masyarakat akibat adanya usaha

peternakan ayam petelur di Desa Sendang Agung, bagaimana dampak sosial yang terjadi akibat adanya usaha peternakan ayam petelur di Desa Sendang Agung serta upaya apa yang sudah dilakukan baik dari pemilik usaha, masyarakat, maupun aparat setempat dalam menanggulangi pencemaran lingkungan akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yang ada di Desa Sendang Agung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif, maka data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara terus-menerus agar data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen dapat menghasilkan kesimpulan yang konkret dan valid.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: Respon masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu apatis, reaktif, kontra; Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat. Dampak positifnya seperti mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga yang murah.; Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu pemilik usaha berupaya mengobat lalat dan menjual limbah kotoran ayam agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, dari aparat setempat tidak ada upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaiu dari Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, M.Si yang berjudul "Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar". Kajian ini menjelaskan bahwa Kebutuhan akan telur dan daging ayam terus meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan tumbuhnya usaha peternakan ayam ras petelur. Seiring perkembangan pembangunan, salah satu kendala usaha peternakan ayam ras petelur adalah pengelolaan yang memperhatikan lingkungan sekitarnya.

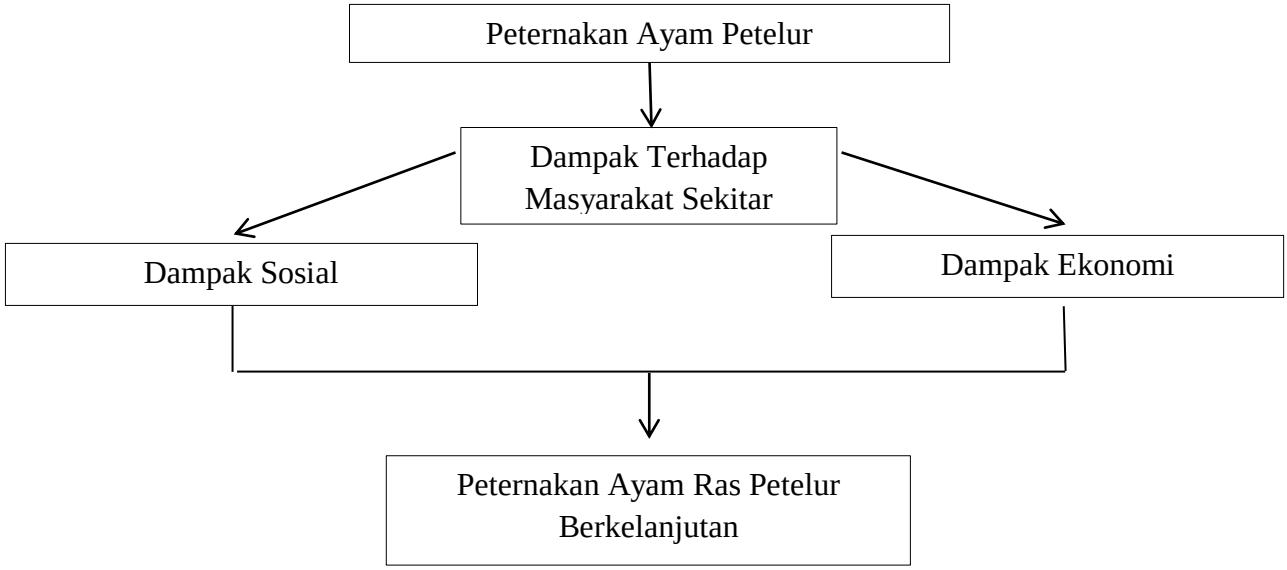
Peternakan ayam ras petelur dianggap memberikan dampak sosial ekonomi bagi kehidupan masyarakat sekitar. Berdasar dari hal tersebut, maka tujuan dilakukan kajian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif keberadaan peternakan ayam ras petelur terhadap kehidupan masyarakat sekitar, serta mengetahui cara mengatasi dampak tersebut.

Kajian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2018 di Desa Tanete Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pemilihan lokasi dilakukan *purposive sampling* dengan metode dasar *deskriptif analisis.* Teknik pengumpulan data menggunakan *indepth interview* didukung dengan observasi, data yang diperoleh dari instansi terkait, laporan penelitian, literatur, jurnal maupun karya ilmiah lainnya. Data divalidasi dengan teknik *triangulasi*, kemudian data dianalisis dengan sistematis.

Hasil yang diperoleh dalam kajian ini adalah: (1) Dampak positif keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan masyarakat, serta peningkatan ketersediaan pangan; (2) Dampak negatif keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah bau menyengat, limbah sisa pakan, limbah kotoran ayam; (3) Cara mengatasi dampak tersebut adalah penggunaan *zeolite*, penggunaan kapur, penggunaan mikroba, serta upaya pemantauan lingkungan.

2.3. Kerangka Konseptual

Secara singkat, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual